



Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Stimulasi Motorik Halus Berbasis *Practical Life Skill*

Masyunita Siregar¹, Tumewa Pangaribuan², Asih Nur Ismiatun³✉

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.4682](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682)

Abstrak

Perkembangan motorik halus anak adalah salah satu bagian penting dalam perkembangan setiap individu. Sehingga dibutuhkan kegiatan untuk stimulasi perkembangan motorik halus. Namun, guru-guru masih kesulitan dalam menentukan kegiatan yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari atau sesuai dengan *practical life skill*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru tentang buku panduan stimulasi motorik halus berbasis *practical life skill*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner terbuka melalui google form disebar pada 20 guru PAUD yang dipilih melalui random sampling. Teknik analisis data dengan miles and hubermen terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada buku panduan berbasis *practical life skills* untuk mengembangkan motorik halus anak. Guru memerlukan buku panduan motorik halus yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: *buku panduan; motorik halus, practical life skill*

Abstract

The development of children's fine motor skills is an important part of the development of every individual. So activities are needed to stimulate fine motor development. However, teachers still have difficulty determining activities that are in line with daily activities or in accordance with practical life skills. Therefore, this research aims to analyze teachers' needs for manuals for fine motor stimulation based on practical life skills. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used an open questionnaire via google form distributed to 20 ECE teachers selected through random sampling. The data analysis technique using Miles and Huberman consists of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The research results show that there is no guidebook based on practical life skills to develop children's fine motor skills. Teachers need a systematic and structured fine motor guidebook to improve the quality of learning in Early childhood education.

Keywords: *guidebook; fine motor; practical life skill.*

Copyright (c) 2022 Masyunita Siregar, et al.

✉ Corresponding author : Asih Nur Ismiatun

Email Address : asihnurismi@unja.ac.id (Jambi, Indonesia)

Received 23 October 2023, Accepted 23 December 2023, Published 23 December 2023

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam pemberian stimulasi pada semua aspek perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sujiono bahwa tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sujiono, 2013). Artinya pembelajaran yang disusun di PAUD harus sesuai tahapan perkembangan anak, agar mereka mampu menguasai setiap tugas perkembangan. Keberhasilan rangsangan pembelajaran pada masa usia dini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mengikuti proses pendidikan selanjutnya (Lasaiba, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 5 telah dijelaskan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak dini (Nurani, 2019). Salah satu aspek yang krusial adalah aspek perkembangan fisik motorik, khususnya fisik motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan anak dalam menggunakan otot-otot kecil dengan koordinasi gerak dan mata. Hal ini sejalan dengan pendapat Warniti et al bahwa aktivitas motorik halus adalah keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan (Darmiatun & Mayar, 2019). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Astini bahwa motorik halus adalah keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot-otot halus seperti jari-jari tangan dalam berbagai macam kegiatan diantaranya menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, dan lain-lain (Sugawara & Nikaido, 2014). Sedangkan menurut Tanto dan Sufyana motorik halus merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, pergelangan tangan, dan jari-jemari yang terkoordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang membutuhkan ketepatan, kepresisian, dan ketangkasan (Tanto & Sufyana, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan gerakan otot kecil, syaraf dan koordinasi gerak dan mata yang digunakan anak dalam aktivitas sehari-hari anak.

Pemberian stimulasi sangat penting diberikan sesuai tahapan perkembangan anak (Anggraini et al., 2019; Munawaroh, 2017; Panzilion et al., 2021). Stimulasi yang tepat akan membantu mengoptimalkan perkembangan anak, termasuk motorik halus anak. Stimulasi motorik halus yang diberikan sejak dini bertujuan untuk melatih keterampilan hidup sehari-hari seperti makan, menulis, memakai baju dan lain-lain. Pengalaman dan latihan penting diberikan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Suryana, 2018). Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan mampu menolong diri sendiri agar kelak anak memiliki kemandirian. Pemahaman dan pemberian dukungan yang baik akan keterampilan motorik halus anak sejak dini menjadi aspek sangat penting pada kesiapan belajar dan pencapaian hasil belajar anak (Strooband et al., 2020).

Keterampilan fisik motorik halus dapat memberikan fondasi pada kecakapan aktivitas sehari-hari. Anak membutuhkan tangan untuk belajar dengan baik untuk keterampilan hidup, mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan (Sciences, 2016). Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah melalui *Practical Life Skill* (latihan kehidupan praktis). Berdasarkan penjelasan Rantina *practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak dalam aspek kemandirian (Rantina, 2015). Pendapat tersebut didukung pendapat lainnya bahwa *Area Practical Life* ini dapat menstimulus keterampilan sosial, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, sikap sabar dan kejujuran (Fadyah & Permanik, 2022) (Wijayanti et al., 2019). *Practical life* merupakan aktivitas fisik yang mengacu pada realitas kehidupan sehari-hari dan mengacu pada kemandirian dan perkembangan fisik motorik (Winata et al., 2021) (Badriyah & Fidesrinur, 2023) (Kamil & Asriyani, 2023). *Practical life* merupakan kegiatan yang menekankan aktifitas motorik sehari-

hari, misalnya berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam sikap yang tertib, membawa benda seperti baki dan kursi, mempelajari ketrampilan perawatan diri, dan melakukan aktifitas praktis lainnya (Morrison, 2012).

Hasil analisis dari beberapa studi terkait pengembangan motorik halus di PAUD, diperoleh data bahwa aktivitas yang banyak dilakukan meliputi kolase, mozaik, menggunting dan edikit yang megulas tentang keterampilan hidup sehari-hari (Indraswari, 2012; Nurjani, 2019; Pura, 2019). Studi terkait buku panduan motorik halus di PAUD juga belum berdasar Practical life skill, kegiatan seperti membatik, melipat, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan belum terdapat buku panduan motorik halus yang berbasis practical life skill di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kebutuhan adanya buku panduan motorik halus yang sistematis dan terstruktur untuk memberikan referensi yang tepat bagi guru.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan buku panduan stimulasi motorik halus anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melalui wawancara dan survey menggunakan *google form*. Hasil wawancara secara langsung dengan subjek penelitian bertujuan memperkuat data yang diperoleh melalui penyebaran angket melalui *google form*. Penyebaran angket atau survey melalui *google form* dengan tujuan dapat mengumpulkan informasi dari guru-guru PAUD di Indonesia. Subjek penelitian ini adalah 20 guru PAUD yang tersebar dari berbagai daerah di Indonesia dipilih melalui random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut miles and hubermen yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Data yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data akan direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan melakukan pengelompokan data. Selanjutnya, data yang telah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahami data penelitian. Terakhir adalah proses penarikan kesimpulan mealui data yang telah disajikan dan menjadi hasil penelitian. Gambar 1 ilustrasi proses analisis data yang dilakukan.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kegiatan Motorik Halus

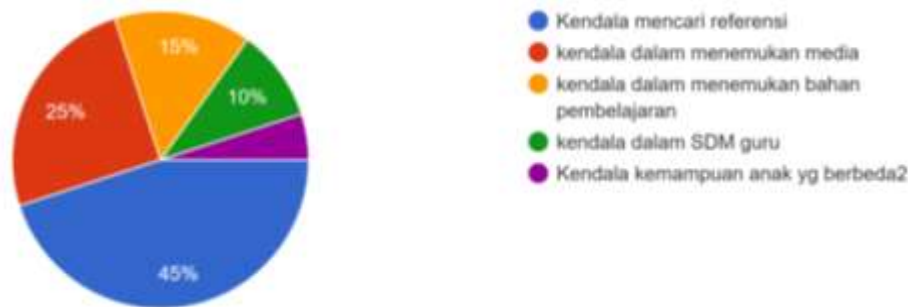
Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan angket yang telah disebar, diperoleh hasil bahwa 95% guru-guru yang mengisi angket menyatakan melakukan aktivitas pengembangan motorik halus pada proses pembelajaran. Sedangkan 5% lainnya melakukan, namun frekuensinya tidak setiap hari. Adapun aktivitas pengembangan motorik halus yang dilakukan guru di sekolah antara lain meremas kertas, meronce, melakukan aktivitas menempel, menggunting, menggambar dan membentuk dengan playdough. Menurut penuturan beberapa guru yang di wawancarai, aktivitas-aktivitaas pengembangan motorik halus tersebut disesuaikan dengan pengembangan tema namun tidak pernah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Seharunya, guru dapat merancang aktivitas yang konkret dan bermakna bagi anak, seperti *practical life skill*. Kerena aktivitas *practical life* yang dikemukakan oleh Montessori merupakan kegiatan yang dapat membantu mengmbangkan dan penguatan mempromosikan otot kecil di tangan dan pergelangan tangan (Johnson, 2022). Serta tujuan dari *practical life skill* adalah membantu anak menajalani kehidupan dimasa depan atau istilah yang dikemukakan

oleh Montessori adalah “*help me to do it aone*” (Vatansever & Ahmetoğlu, 2019). Tentunya aktivitas tersebut erat dengan perkembangan motorik halus. Aktivitas pengembangan motorik halus berbasis *practical life skill* akan lebih bermakna bagi anak dan menjadi wadah anak berlatih mandiri dan siap menjadi pondasi pada fase perkembangan berikutnya. Sesuai dengan pendapat i yang dikemukakan oleh Gilder “Practical Life is the foundation for success in the rest of the classroom” (North, 2022). Artinya anak yang diberikan pelatihan atau stimulus sesuai dengan keterampilan hidup sehari-hari akan menjadi modal untuk tahapan selanjtnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria et al bahwa *practical life* merupakan kegiatan yang diberikan kepada anak sesuai dengan aktivitas sehari-hari untuk menstimulus motorik dan konsentrasi anak (Fitria et al., 2023). Sehingga, kegiatan yang diberikan dapat melatih keterampilan hidup sehari-hari yang dibutuhkan anak serta kemampuan motorik halus anak juga dapat berkembang dengan optimal.

Kendala yang Dihadapai dalam Penerapan Aktivitas Motorik Halus berbasis *Practical Life Skill*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan aktivitas pengembangan motorik halus berbasis *practical life skill*. Berikut gambar diagram kendala yang dihadapi oleh guru.



Gambar 2. Kendala Penerapan *Practical Life Skill*

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa kendala yang paling besar dalam penerapan aktivitas *practical life skill* adalah guru kesulitan mencari refrensi aktivitas *practical life skill* yang sesuai dengan pengembangan motorik halus anak. Selanjutnya adalah kendala pada media yang digunakan. Serta kendala pada bahan pembelajaran serta SDM yaitu guru dan kemampuan anak yang berbeda-beda juga menjadi kendala guru dalam penerapan *practical life skiil* pada aktivitas pembelajaran di sekolah.

Refrensi dan media serta bahan pembelajaran merupakan tiga komponen yang dapat dihadirkan melalui buku panduan bagi guru. Buku panduan guru adalah buku panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas (Dewi, 2022). Buku panduan sangat penting untuk membantu guru dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat para peneliti sebelumnya bahwa buku panduan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ayuni et al., 2022). Agar tujuan pengembangan buku panduan dapat tercapai, ada dua point penting yang harus diperhatikan yaitu isi buku dan kemenarikan gambar (Cholimah et al., 2020). Sehingga, memudahkan guru dalam mengaplikasikan aktivitas-aktivitas dalam buku tersebut.

Mengadakan buku panduan aktivitas motorik halus berbasis *practical life skill* merupakan jawaban dari kendala yang dihadapi oleh guru-guru berdasar hasil survey yang dilakukan. Karena buku panduan merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran (Widayanti & Abidin, 2020) (Ismail & Suparno, 2023). Adanya buku panduan aktivitas *practical life* akan menjadi stimulus bagi perkembangan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa buku panduan dapat menjadi

stimulus dalam perkembangan anak atau proses pembelajaran anak (Lestaringrum et al., 2023) (Agustin Ningrum & Mahendra R. K. Wardhani, 2021). Sehingga ketiga kendala utama dalam penerapan *practical life skill* dalam aktivitas motorik halus dapat teratasi dengan adanya buku panduan. Serta perlu juga diperhatikan media pembelajaran yang mendukung kegiatan *practical life* dimuat dalam isi buku panduan tersebut.

Simpulan

Aktivitas pembelajaran motorik halus yang dilakukan oleh guru-guru masih monoton dengan aktivitas akademik tanpa mengaitkan dengan aktivitas keterampilan hidup anak. Serta, berdasarkan analisis kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kegiatan pengembangan motorik halus anak guru-guru membutuhkan buku panduan yang berisi aktivitas pengembangan motorik halus berbasis *practical life skill* dan dilengkapi media atau alat dan bahan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat pada penelitian ini, yaitu guru-guru yang bersedia mengisi angket dan guru-guru yang diwawancarai. Serta seluruh pihak yang membantu tanpa dapat sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Agustin Ningrum, M., & Mahendra R. K. Wardhani, A. (2021). Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 131-142. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-03>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Ayuni, Y. R. P., Komalasari, D., Ningrum, M. A., & Saroinsong, W. P. (2022). Pengembangan Buku Panduan Konsep Pola untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 155-172. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.155-172>
- Badriyah, A. U., & Fidesrinur, F. (2023). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1816>
- Cholimah, N., Budi Maryatun, I., Christianti, M., & Sapti Cahyaningrum, E. (2020). Pengembangan buku panduan pembelajaran taman lalu lintas di taman kanak-kanak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 63-71. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.27634>
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Fadyah, J., & Permanik, I. (2022). Pengaruh Practical Life Montessori Terhadap Sikap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Baleendah - Bandung. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 1(2), 98-107. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i2.144>
- Fitria, A. W., Tamara, A., Basrah, E. N., Istiqamah, I., & Herman, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1242-1249.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4457>

- Ismail, K. K. A., & Suparno, S. (2023). Pengembangan Buku Panduan Guru Pembimbing Khusus Berbasis Asesmen di TK Inklusif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2862–2874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4516>
- Johnson, K. R. (2022). Practical Life Works Targeting School-Specific Skills. In *University of Wisconsin* (Issue 8.5.2017).
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2098>
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8(2), 79–104.
- Lestaringrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719–729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3994>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT. Indeks.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- North, L. (2022). Effects of Practical Life Activities and Normalization in the 3–6-year-old Classroom. *Sophia, the St. Catherine University*, 1–48. <https://sophia.stkate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1476&context=maed>
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Campustaka.
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2115>
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). *Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 181–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091.11>
- Sciences, H. (2016). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–23. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1633>
- Strooband, K. F. B., Rosnay, M. de, Okely, A. D., & Veldman, S. L. C. (2020). Systematic Review and Meta-Analyses: Motor Skill Interventions to Improve Fine Motor Development in Children Aged Birth to 6 Years. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 41(4), 319–331. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000779>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.); Cetakan ke). PT Indeks.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Prenadamedia Grup.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Vatansever, A. G., & Ahmetoğlu, E. (2019). A Way To Teach Practical Life Skills in Special Education : Montessori Pedagogy. *European Journal of Special Education Research*, 5(2), 1–

16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3544457>

Widayanti, M. D., & Abidin, M. Z. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek Untuk Guru TK. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 164. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7222>

Wijayanti, T., Syamsuddin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 440. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.31774>

Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, S. (2021). Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life di Homeschooling Tunggal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 680-692. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>